

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi merupakan cara terbaik bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini yang akan menjadi penerus bangsa. Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya (Depkes RI, 2005).

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nation Children Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui air susu ibu (ASI) paling sedikit 6 bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan dilanjutkan dengan pemberian ASI sampai anak berusia 2 tahun (info datin asi).

ASI merupakan satu-satunya makanan alami untuk bayi yang berasal dari ibu. ASI memiliki kemungkinan resiko alergi yang sangat kecil. Oleh sebab itu, ASI dapat dikatakan makanan yang terbaik dan sempurna bagi bayi karena mengandung zat gizi untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bagi bayi (Siregar, 2004). Memberikan ASI berarti memberikan zat-zat yang bernilai tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, memberikan kekebalan terhadap penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya (Depkes, 2005). Bagi ibu, memberikan ASI Eksklusif dapat mengurangi perdarahan saat persalinan, menunda kesuburan dan meringankan beban ekonomi (Proverawati, 2009).

Pada kenyataannya di lapangan pemberian ASI eksklusif atau pemberian hanya ASI tanpa tambahan cairan lain/makanan lain kepada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan masih belum sesuai target yang diharapkan.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2016 cakupan pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Jawa Timur pada bayi berusia 0-5 bulan adalah sebesar 48,1% dan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan yaitu sebesar 31,3%, sedangkan di Desa Banjararum cakupan pemberian ASI Eksklusif tahun 2016 pada usia 0-5 bulan adalah sebesar 94,1% dan pada usia 6 bulan adalah sebesar 79,1%.

Tingginya pemberian ASI non eksklusif dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap ibu, dan status pekerjaan ibu (Indriyawati, 2010). Ibu memegang peranan penting dalam pemberian ASI yang tepat. Banyaknya para ibu yang memberikan ASI non eksklusif pada bayi saat ini dapat menyebabkan dampak negatif terhadap kesehatan bayi seperti bayi menjadi mudah terkena penyakit pada saluran pencernaan seperti diare.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Sebab semakin tinggi pendidikan semakin baik pula perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif (Satino, 2014). Namun, pendidikan yang rendah tidak berpengaruh dengan pengetahuan, karena pengetahuan bisa didapat dari mana saja. Syari (2012) menyatakan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI Eksklusif akan cepat memutuskan untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dibandingkan ibu yang mengetahui pengetahuan yang kurang tentang ASI Eksklusif. Pada survey awal diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sudah cukup yaitu $\geq 60\%$, sehingga tidak perlu diadakan penelitian tentang pengetahuan ibu.

Ibu yang bekerja diluar rumah memiliki keterbatasan kesempatan untuk menyusui bayinya secara langsung. Keterbatasan ini bisa berupa waktu atau tempat, terutama jika di tempat kerja tidak ada fasilitas tersebut. Jika ibu bekerja mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai manfaat, cara penyimpanan, termasuk juga pemberian ASI diharapkan dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif (Julyastuti, 2011). Pendapatan keluarga juga termasuk salah satu faktor rendahnya pemberian ASI Eksklusif. Dengan pendapatan keluarga yang tinggi, daya beli dalam keluarga tersebut juga

tinggi sehingga kemungkinan bayi diberikan susu formula juga semakin tinggi (Yudhoyono, 2005).

Sikap ibu tentang ASI juga mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki sikap yang baik mempunyai korelasi yang lurus terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI. Ibu yang memiliki sikap positif cenderung memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. (Siswanto, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui hubungan status pekerjaan, pendapatan keluarga, dan sikap ibu dengan pemberian ASI pada usia 0-6 bulan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, dan sikap ibu dengan pemberian ASI pada usia 0-6 bulan?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, dan sikap ibu dengan pemberian ASI pada usia 0-6 bulan di Desa Banjararum.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui status pekerjaan responden
2. Mengetahui pendapatan keluarga responden
3. Mengetahui sikap responden tentang ASI Eksklusif
4. Mengetahui pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan
5. Mengetahui hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI
6. Mengetahui hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemberian ASI

7. Mengetahui hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan gizi, khususnya pada ilmu gizi masyarakat. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Puskesmas

Bagi puskesmas yang terkait dengan penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan masukan atau saran bagi puskesmas Singosari untuk semakin meningkatkan upaya perbaikan status gizi bayi dengan meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

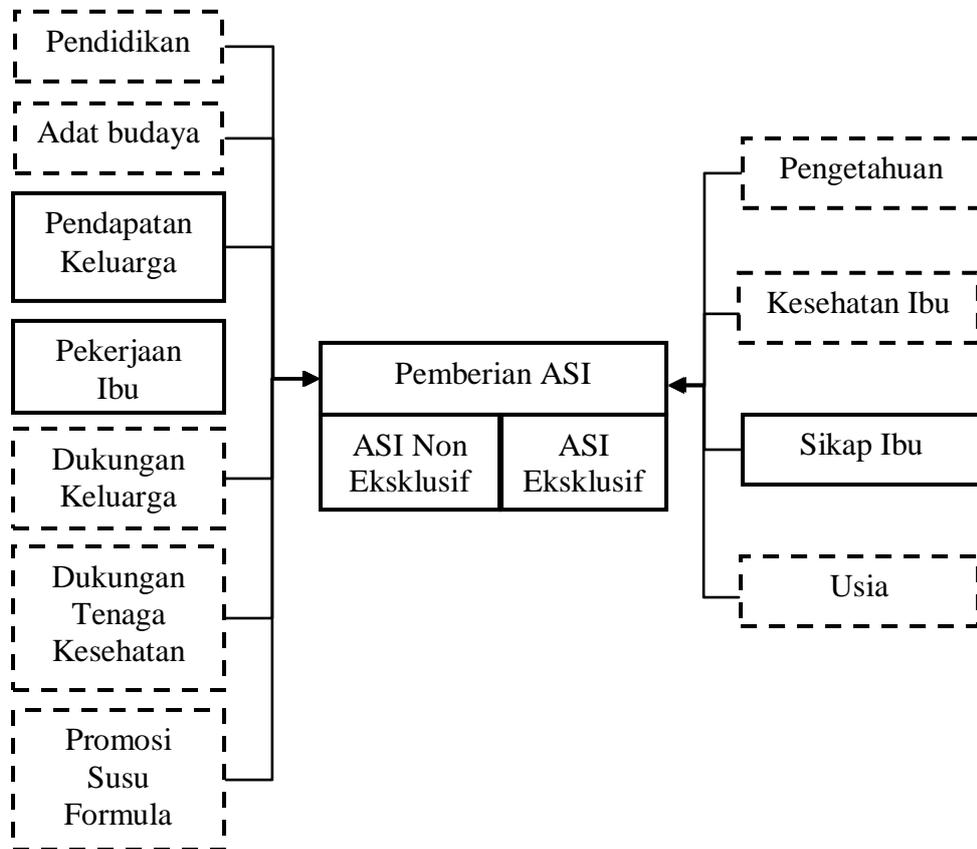
Bagi masyarakat dapat memberikan informasi tentang hubungan antara status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, dan sikap ibu terhadap pemberian ASI.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian di bidang gizi masyarakat khususnya mengenai pemberian ASI.

E. Kerangka Konsep

1. Kerangka Konsep



Keterangan:

: Variabel yang diteliti : Variabel yang tidak diteliti

Penjelasan:

Pemberian ASI dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang terdapat pada bagian sebelah kiri yaitu, pendidikan, adat budaya, pendapatan keluarga, pekerjaan ibu, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan promosi susu formula. Sedangkan faktor internal yang berada di sebelah kanan, yaitu pengetahuan, kesehatan ibu, sikap ibu, dan usia ibu. Faktor eksternal yang akan diteliti adalah pendapatan keluarga dan pekerjaan ibu. Sedangkan faktor internal yang akan diteliti adalah sikap ibu.

2. Hipotesis Penelitian

- a. Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemberian ASI
- b. Ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI
- c. Ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI